

**PEMANFAATAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MIFTAHUL HUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL****Irawati¹**Email: iingirawati11@gmail.com**Abstrak**

Faktor lingkungan akademis yang dalam keseharian di lingkungan pendidikan kerap kali dijumpai kata literasi, sebagaimana telah kita ketahui bahwa literasi menjadi jendela awal kita tahu banyak, melek akan dunia dan tentunya melek terhadap ilmu pengetahuan. Begitupun pelaksanaan program literasi di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang sudah berjalan dari tahun ajaran baru 2018. Tahapan penerapan literasi di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang dimulai dengan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Penulis memilih SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang sebagai tempat penelitian berdasarkan latar belakang di atas. Penulis ingin mengetahui hasil dari sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan literasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran PAI di kelas, yaitu terbukti dengan semakin aktifnya siswa di kelas, siswa mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal.

Kata kunci: Literasi, Pendidikan Agama Islam, Boarding School.

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penopang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa bangsa ini pada era modern. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai akademis, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global. (Suryosubroto B., 2010, hal. 294).

Dalam arti yang sempit pendidikan yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak

dan remaja yang diserahkan kepada sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memiliki tanggungjawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. (Nurani, 2001, hal. 30).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang dapat mengembangkan sumber daya manusia untuk



memenuhi tuntunan zaman yang sedang bekerja. Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia.

Sekolah yang seharusnya sebagai lembaga untuk melaksanakan praktik pendidikan dalam menghasilkan siswa yang berkualitas belum memperlihatkan peranannya sebagai organisasi pembelajaran. Dengan tujuan untuk mengupayakan semua warga sekolah menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka agar belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu sangat diperlukan peranan guru, orang tua ataupun lingkungan sekolah untuk kembali menumbuhkan minat baca siswa.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan ini ada sebagai tanggapan terhadap lahirnya dorongan masyarakat agar terjadi perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama terkait dekadensi moral yang merebak di kalangan siswa saat ini.

Gerakan literasi sekolah (GLS) mulai dilaksanakan ketika diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pengertian Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan literasi berupa pembiasaan membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum belajar dimulai. Setelah pembiasaan membaca terbentuk akan dilanjutkan ketahap pengembangan dan pembelajaran.

Pada sisi Agama Islam, Sebagaimana diketahui bahwa ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah surat al-'Alaq satu



sampai dengan lima yang berisi tentang perintah untuk membaca. Menurut Quraish Shihab bahwa makna perintah membaca dalam kalimat *iqra'* memiliki kandungan membaca, menelaah objek apapun yang dapat terjangkau baik bacaan ayat-ayat suci dari Tuhan maupun bukan, begitu juga baik yang tertulis maupun yang tidak. Oleh karena itu, dalam perintah membaca sejatinya adalah mengandung juga perintah untuk menulis. (Shihab, 2003, hal. 392).

Bisa dikatakan, pada surat Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan dasar dari sistem pendidikan, dimana proses dan perkembangannya memiliki tujuan untuk meningkatkan keilmuan manusia. Al-Qur'an juga secara keseluruhan berisi tentang perintah mengembangkan seluruh potensi yang ada dengan selalu berusaha dan belajar, sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keahlian dan potensinya. Hal tersebut dikarenakan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, literasi menjadi hal yang sangat

penting untuk menunjang dan memperkokoh ilmu pengetahuan manusia.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat memvariasikan berbagai metode dan model pembelajaran yang baik. Guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif untuk mengubah kondisi pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif sekaligus membuat siswa menjadi lebih aktif. Dalam era globalisasi saat ini permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran salah satunya harus diatasi melalui inovasi terhadap model maupun media pembelajaran.

Guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran.



Dorongan lain pula yang membuat peneliti tertarik untuk membahas literasi yakni adanya faktor lingkungan akademis yang dalam keseharian di kampus kerap kali menemukan atau menjumpai kata literasi, sebagaimana telah kita ketahui bahwa literasi menjadi jendela awal kita tahu banyak, melek akan dunia dan tentunya melek terhadap ilmu pengetahuan.

Begitupun pelaksanaan program literasi di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang sudah berjalan dari tahun ajaran baru 2018. Tahapan penerapan literasi di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang dimulai dengan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Penulis memilih SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang sebagai tempat penelitian berdasarkan latar belakang di atas. Penulis ingin mengetahui hasil dari sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan

memanfaatkan literasi. Dengan demikian, penulis mengambil judul "Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang-Bogor."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam bentuk studi etnografi (*ethnography study*). Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami. (Moleong, 1995, hal. 25). Lalu alasan menggunakan metode etnografi karena peneliti ingin mengembangkan pemahaman dan merekonstruksi se jelas mungkin dan analitis mungkin dari budaya atau kelompok orang. Sebagaimana dijelaskan oleh Louis Cohen, dkk., bahwa etnografi adalah studi deskriptif, analitis, dan penjelasan tentang budaya (dan komponennya), nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik dari satu atau lebih kelompok. (Cohen et al., 2018, hal. 292).



Dalam situasi ini, peneliti berusaha untuk menetapkan makna suatu fenomena dari pandangan partisipan. Ini berarti mengidentifikasi kelompok dan mempelajari bagaimana kelompok itu mengembangkan pola perilaku bersama dari waktu ke waktu (yaitu etnografi). Salah satu elemen kunci dari pengumpulan data dengan cara ini adalah mengamati perilaku obyek penelitian dengan terlibat dalam aktivitas mereka. (Creswell, 2009, hal. 16). Melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School, terletak di Jl. Lapangan Tembak Ciampea Kp. Bubulak Rawa Ambon Rt. 01. Rw. 10 Desa Ciaruteun Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan kegiatan melek huruf atau kemampuan individu untuk menggunakan potensi yang dimiliki melalui membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah dalam

kehidupan sehari-hari dan untuk kesenangan. Bagi seorang siswa tentu sangat membutuhkan sebuah kegiatan yang dapat mengasah kemampuan membaca dan menambah pengetahuannya supaya dalam proses pembelajaran dapat mudah memahami apa yang disampaikan guru dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Salah satu bentuk kegiatan literasi yang ada di Indonesia adalah Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan mengembangkan budi pekerti siswa. Untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan supaya setiap sekolah menerapkan program tersebut. Untuk itu sekolah-sekolah di Bogor dihimbau menerapkan program tersebut di sekolah. Salah satu lembaga sekolah yang menerapkan program tersebut adalah SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang.

SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai setiap harinya, kecuali hari senin dan jumat. Kegiatan



ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an siswa, mengembangkan hafalannya, serta mengembangkan budi pekerti siswa.

Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar siswa kelas VII SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang, peneliti mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Observasi proses belajar mengajar PAI dan kegiatan literasi di kelas VII, juga dokumentasi. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Program Literasi secara resmi sudah diterapkan di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang pada tahun 2018. Pada awalnya kegiatan membaca hanya berkisar buku materi pelajaran dan juga membaca ayat al-Qur'an atau juz 'amma sebelum pembelajaran.

Adapun baca buku non-pelajaran dilaksanakan pada hari senin jam ke 2 yaitu jam 07.40-08.20 WIB jika dilaksanakan kegiatan upacara, jika tidak dilaksanakan kegiatan upacara maka kegiatan baca

dilaksanakan pada jam pertama yaitu jam 07.00-07.40 WIB. Sedangkan kegiatan keagamaan dilaksanakan pada hari selasa, rabu, Kamis, dan Sabtu mulai pukul 07.00-07.15 WIB atau tepatnya sebelum jam pertama dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VII, pelaksanaan kegiatan baca buku umum pada hari senin dimulai pukul 07.40-08.20 WIB. Peneliti masuk kelas dan mengucapkan salam kepada siswa kelas VII dan memberikan arahan kepada mereka bahwa saya akan mengamati kegiatan membaca mereka sampai jam baca habis. Semua siswa sudah mendapatkan buku bacaan masing-masing dan memulai membacanya, ada yang tenang dan juga ada yang sedikit aktif/bersuara. Ketika mereka membaca, saya sesekali melihat siswa yang sedang membaca, dan pada saat saya berputar melihat mereka membaca, ada beberapa siswa yang bertanya, salah satunya siswi bernama Nurhamidah, ia bertanya apa itu siwak, kemudian saya menjawab, siwak itu sejenis sikat gigi yang digunakan pada masa



Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Peneliti juga melihat-lihat ke beberapa siswa yang sedang membaca dan bertanya judul buku yang dibaca dan inti sarinya. Setelah siswa selesai membaca, mereka langsung meringkas hasil bacaannya di dalam buku tulis khusus untuk meringkas hasil bacaan ketika kegiatan baca. Setelah semua selesai membaca, buku bacaan dikembalikan ke rak buku dan buku tulis dikumpulkan kepada salah satu siswa dan nantinya dikumpulkan di meja wali kelas. Kegiatan ini berakhir pada pukul 08.20 WIB, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih dan salam kepada siswa kelas VII.

Peneliti juga mengadakan observasi kegiatan literasi al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an (kegiatan keagamaan). Pada kesempatan itu pukul 06.50 WIB peneliti berangkat dari rumah menuju SMP Miftahul Huda Isalamic Boarding School Cibungbulang, sampai SMP pukul 07.00 WIB. Ketika sampai di sekolahan, peneliti disambut oleh guru PAI yaitu pak M. Hafidzuddin

Abas, dan diantarkan ke kelas VII. Peneliti masuk kelas VII, beliau mengucapkan salam dan mempersilahkan saya untuk mengawasi siswa di kelas. Pak Hafidz meminta siswa supaya segera menyiapkan diri untuk membaca al-Qur'an, selain itu melalui pengeras suara Bapak Aang Fauzi selaku waka kesiswaan juga menghimbau kepada seluruh siswa untuk segera mempersiapkan diri membaca al-Qur'an dan menyiapkan al-Qur'an atau juz amma masing-masing. Suara Bapak Aang pun terdengar dengan himbauannya yang menyuruh siswa membuka surat al-Insyaq. Beliau mengawali bacaannya dengan *Ta'awud*, Al-Fatihah, dan membaca surat 1 ayat demi 1 ayat melalui pengeras suara dengan pelan-pelan dan jelas. Selama kegiatan membaca al-Qur'an, siswa terlihat tenang dan khusuk mendengarkan dan juga membaca al-Qur'an atau juz amma masing-masing, ada yang membawa masing-masing, ada juga yang 1 meja untuk dua orang dan ada pula yang tidak membawa al-Qur'an ataupun juz amma namun mereka tetap



mendengarkan dan mengikuti bacaan guru. Kegiatan membaca al-Qur'an selesai pada pukul 07.15 WIB.

Tujuan diadakan kegiatan literasi adalah untuk meningkatkan minat baca siswa, mengembangkan kemampuan membaca siswa dan juga supaya siswa merasa senang ketika membaca buku apapun. Seperti apa yang disampaikan bapak M. Hilman Arifin, S.Pd.I "Supaya gemar membaca, memiliki kebiasaan membaca". Bapak Hafidz "Tujuannya untuk memunculkan minat baca pada siswa, membuka wawasan dan menemukan informasi. Selain itu juga dapat menumbuhkan budaya baca siswa sehingga akhlak siswa juga menjadi lebih baik salah satunya melalui kegiatan literasi tersebut". Bapak Aang "Untuk tujuan awalnya dari kami ingin menumbuhkan minat baca siswa, kemudian ingin mewujudkan visi dan misi dari SMP Miftahul Huda IBS. Yaitu menumbuhkan siswa yang berakhlak mulia dan berbudaya".

Kegiatan literasi tidak akan berjalan tanpa peran dari semua masyarakat sekolahan untuk itu peran

masyarakat sekolah sangat dibutuhkan demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan tersebut. Seperti penuturan Bapak M. Hilman Arifin, S.Pd.I terkait siapa saja yang berperan dalam kegiatan literasi "Semua, semua guru berperan, perannya suatu saat guru menunggui siswa yang baca, kemudian mengoreksi hasil ringkasan siswa".

Bapak Hafidz juga memberikan penuturan terhadap orang-orang yang berperan dalam kegiatan literasi "Yang berperan dalam kegiatan literasi yaitu semua warga sekolah dari semua guru dan semua siswa". Begitu pula dengan penuturan bapak Aang "Yang berperan dalam kegiatan literasi adalah wali kelas".

Dalam kegiatan literasi semua masyarakat sekolah berperan, dari guru, pegawai dan juga siswa, namun setiap guru memiliki peran sendiri-sendiri, terkadang ada guru yang menunggu siswa membaca atau berkeliling tiap kelas, ada juga wali kelas yang berperan menilai dan mengoreksi hasil bacaan siswa dan ada juga yang memandu menggerakkan siswa untuk



membaca. Jadi semua guru, siswa dan masyarakat sekolah berperan dalam kegiatan literasi.

Supaya kegiatan literasi berjalan dengan baik, selain peran dari guru ataupun semua masyarakat sekolah tentu perlu ada dukungan positif dari pihak guru, supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Seperti penuturan Bapak M. Hilman Arifin, S.Pd.I “Ya, semuanya mendukung dengan positif, guru-guru saja sudah mulai membaca buku yang bukan buku mapel, kalau buku mapel kan sudah lumrah”.

Bapak Hafidz “Respon guru ya, baik. Semua mendukung dengan adanya kegiatan literasi”. Bapak Aang “Respon guru ya, baik. Semua mendukung dengan adanya kegiatan literasi. Dalam kegiatan literasi al-Qur’an dan bahkan ketika siswa masih mengaji, ditunggu jika ada yang mendapatkan jam pertama”.

Dengan demikian terbukti bahwa semua guru mendukung positif kegiatan literasi, tidak hanya mendukung positif tetapi guru juga sudah mulai membaca buku non

pelajaran. Dengan demikian dapat menambah wawasan guru dan contoh baik untuk guru lain maupun siswa.

Sebuah proses belajar mengajar atau pembelajaran dapat dikatakan mempunyai mutu yang baik apabila mencapai hasil yang diharapkan, hasil pembelajaran lebih terfokus pada pembelajarannya, sedangkan hasil belajar adalah salah satu aspek dari hasil pembelajaran. Yaitu berupa prestasi, waktu yang dibutuhkan untuk belajar atau biaya dan daya tarik untuk terus belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, kunci utamanya adalah guru. Seorang guru yang mampu membentuk suatu proses belajar mengajar dengan baik apabila ia telah memenuhi beberapa komponen pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode maupun strategi pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu meraih prestasi dan memiliki daya tarik yang kuat untuk belajar.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar PAI, seorang guru harus mampu menjadikan proses pembelajarannya menarik dan dapat



membentuk siswa yang terpelajar dan berakhlak mulia. Selain itu, diluar proses pembelajaran juga perlu diadakan sebuah kegiatan yang dapat mengembangkan bahkan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang, mutu pendidikan terlihat baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak M. Hilman Arifin, S.Pd.I:

“Kalau guru kita, yang resmi guru agama hanya 1, namun bisa dibantu dengan guru mapel lain yang bukan guru PAI dan dalam pelaksanaannya ia mempunyai kapasitas mengajar, kemudian bisa dilihat dari ibadahnya yang baik dan dari pengamalan.”

Demikian penuturan dari Bapak M. Hilman Arifin, S.Pd.I selaku kepala SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang. Bahwa mutu proses belajar mengajar PAI di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang adalah baik, bisa dilihat dari gurunya dan juga pengamalan siswa di lingkungan

sekolah karna memang disini *include* dengan program pesantren.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh M. Hafidzuddin Abas, S.Pd sebagai guru PAI: “Mutu proses belajar mengajar PAI di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School”.

Jika secara umum, mutu proses belajar mengajar PAI dirasakan baik, seperti halnya dengan mutu proses belajar mengajar PAI di kelas VII yang memiliki mutu proses belajar mengajar yang bagus pula, seperti penuturan Bapak M. Hafidzuddin Abas, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI “Mutu PBM PAI kelas VII sangat bagus, bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas yaitu 8,7”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar PAI di kelas VII, terjadi komunikasi yang baik antara guru dan juga siswa yaitu dalam bentuk tanya jawab terkait sholat jumat, siswa juga diminta guru untuk bercerita tentang pelaksanaan sholat jumat dari awal hingga akhir. Kemudian guru menuliskan pokok-pokok pembahasan yang akan



dipelajari hari itu di papan tulis, setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya satu bangku dan merangkum materi yang ada di buku panduan masing-masing selama 20 menit.

Setelah siswa selesai membaca dan meresum, guru mengajak siswa untuk membahas bersama tentang hukum sholat jumat dan dituliskan di papan tulis, kemudian meminta siswa untuk membacakan ayat al-Qur'an dan juga hadis tentang perintah melaksanakan sholat jumat. Setelah itu siswa diminta untuk membacakan tata cara sholat jumat dan diselingi dengan candaan yang masih berhubungan dengan materi. Kemudian guru bertanya kepada siswa terkait rukun sholat jumat siswa yang mengetahui, membacakan rukun sholat jumat. Setelah itu membahas bersama tentang rukun sholat jumat. Dan di akhir membahas sunah sholat jumat bersama. Sebelum pelajaran diakhiri guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, ada 1 siswa putri yang bertanya tentang tata cara mandi wajib dan guru menanggapi

dengan baik. Setelah itu pelajaran ditutup dengan mengingatkan siswa untuk membaca kembali materi yang telah dipelajari kemudian salam.

Proses belajar mengajar yang bermutu dipengaruhi oleh guru yang mengajar, keadaan siswa itu sendiri, dukungan orang tua, lingkungan tempat tinggal, materi yang diajarkan, metode yang digunakan guru dan juga lingkungan sekitar siswa belajar. Seperti halnya yang disampaikan Bapak M. Hilman Arifin, S.Pd.I" Yang dapat mempengaruhi mutu PBM yaitu SDM (guru dan siswa), keluarga dan masyarakat. Juga seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Hafidzuddin Abas, S.Pd "Yang dapat mempengaruhi mutu proses belajar mengajar, khususnya PAI yaitu guru, metode pembelajaran, keluasan materi dari guru dan siswa. Selain itu, mutu pembelajaran juga dipengaruhi adanya sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mampu meraih prestasi akademis.

Jika dilihat dari hasil observasi di kelas VII pada mata pelajaran PAI,



pembelajaran memang terlihat baik, terbukti dengan penggunaan metode yang digunakan guru PAI yaitu ceramah dan tanya jawab, dan juga media yang digunakan guru saat mengajar. Penggunaan metode ini sangat efektif karena siswa dapat mudah memahami dan terlihat aktif, melalui media papan tulis dan juga spidol, siswa juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Adapun bentuk kegiatan literasi yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Miftahul Huda IBS belum ada kegiatan literasi khusus untuk meningkatkan PBM PAI, namun kegiatan literasi hari senin itu juga bisa berperan untuk membantu lebih senang membaca dan aktif ketika proses pembelajaran, ada juga kegiatan tilawatil al-Qur'an yang dapat dimasukkan namun kegiatan ini tidak mandiri karena dipandu oleh guru.

Sedangkan membaca buku tentang materi, mencari materi dari sumber lain, membaca al-Qur'an supaya bacaan lebih baik dan menghafal ayat al-Qur'an sebagai bahan bacaan ketika sholat.

Kegiatan literasi membaca al-Qur'an bisa meningkatkan mutu PBM PAI, karena dengan terus-menerus mendengar siswa lama-kelamaan akan hafal dan bisa mengenali bacaan dari ayat yang dibacakan. Sehingga ketika proses belajar mengajar, siswa akan lebih mudah membaca ayat al-Qur'an atau menghafal ayat. Bentuk kegiatan literasi yang dapat meningkatkan mutu PBM PAI yaitu literasi membaca al-Qur'an, membaca buku tentang materi, mencari materi dari sumber lain, dan menghafal ayat al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan literasi di hari senin, siswa dibiasakan membaca buku bacaan nonpelajaran yang ada di masing-masing kelas setiap hari senin pagi secara mandiri dan kemudian merangkumnya di dalam buku tulis khusus yang telah disediakan, dengan kegiatan ini siswa akan memiliki minat baca lebih, terbiasa membaca buku apapun dan dapat dengan mudah memahami buku pelajaran (O.3.b.04).

Selain membaca buku bacaan, untuk meningkatkan proses belajar



mengajar di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang juga memberi waktu sendiri untuk kegiatan keagamaan yaitu membaca al-Qur'an pada hari hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Kegiatan membaca al-Qur'an ini dipandu oleh guru kesiswan melalui pengeras suara kemudian siswa menirukan bacaan guru, kegiatan ini dapat membantu siswa memperbaiki bacaan al-Qur'annya juga membantu siswa menghafal surat yang dibaca.

Dengan adanya bentuk kegiatan literasi tentu diharapkan dapat memberikan peran tersendiri ketika proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI, dengan banyak membaca siswa akan lebih banyak tau dan banyak pengetahuan dan juga mudah mengikuti pembelajaran karena kebiasaan membaca tersebut. Perannya mendorong anak tidak bosan ketika membaca, baik itu buku umum atau buku pelajaran dan juga senang membaca. Dan peran kegiatan literasi yaitu juga menambah wawasan siswa, serta meningkatkan minat baca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Miftahul Huda Islamic Boarding School Cibungbulang yaitu membaca buku umum pada hari senin secara mandiri dan membaca al-Qur'an pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu melalui panduan guru. Kegiatan membaca pada hari senin dilaksanakan pada pukul 07.00-07.40 WIB jika tidak dilaksanaka kegiatan upacara bendera dan pukul 07.40-08.20 WIB jika dilaksanakan kegiatan upacara bendera. Dalam kegiatan ini siswa membaca buku yang tersedia di masing-masing kelas secara mandiri kemudian merangkum hasil bacaana dan dikumpulkan kepada wali kelas.

Sedangkan kegiatan literasi al-Qur'an dilaksanakan mulai pukul 07.00-07.15 WIB atau sebelum jam pertama dimulai. Literasi al-Qur'an baru sebatas kegiatan membaca surat pendek dengan panduan guru melalui saluran pengeras suara kemudian siswa menirukan.



Pelaksanaan kegiatan ini dititik beratkan kepada kemampuan membaca buku bacaan, kemampuan membaca al-Qur'an dan membentuk akhlak mulia, serta membentuk budaya membaca pada siswa.

Dengan adanya kegiatan literasi ini, dapat dikatakan bahwa Literasi sangat bermanfaat bagi pembelajaran di kelas. Yang dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI yang memanfaatkan literasi dengan menggunakan empat keterampilan dalam literasi yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Khusus mata pelajaran PAI di kelas VII, kegiatan literasi dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, yaitu terbukti dengan semakin aktifnya siswa di kelas, siswa mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

B., S. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (Eighth). Routledge.

Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In SAGE Publications. Inc (Third). SAGE Publications. Inc.
<https://doi.org/10.2307/152315>

Kristianty, T. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif dan Enam Tradisi Penelitian Kualitatif*. Balai Pustaka.

Moleong, L. J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.

Nurani, S. (2001). *Teori-Teori Pendidikan: Dari Tradisional, Liberal, Marxis Sosialis hingga Postmodern*. Ar-Ruzz Media.

Shihab, M. Q. (2003). *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'Amma*. Lentera Hati.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.